

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh motivasi berprestasi dan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMK N 16 Jakarta yang beralamat di Jalan Taman Amir Hamzah, Jakarta Pusat. Adapun penelitian dilakukan di SMK N 16 Jakarta karena di sekolah tersebut memiliki permasalahan dengan hasil belajar siswa yang rendah, dan motivasi berprestasi serta minat belajar yang rendah.

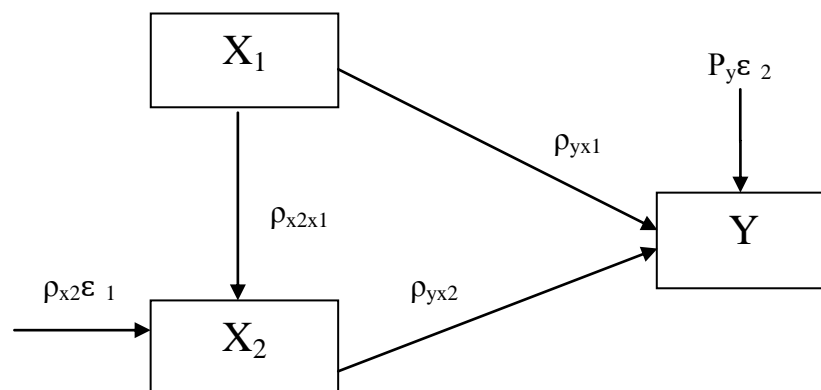
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan April 2015. Waktu dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat karena peneliti sudah memiliki waktu yang diperlukan untuk dapat difokuskan melakukan penelitian dan data yang diperlukan baru akan tersedia pada waktu tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas serta data sekunder untuk variabel terikat. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (motivasi berprestasi dan minat belajar) yang mempengaruhi dan diberi simbol (X_1) dan (X_2), dengan variabel terikat (hasil belajar) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y .

Konstelasi hubungan antar variabel:



Keterangan:

X_1 : Motivasi Berprestasi

X_2 : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Arah Pengaruh

Konstelasi pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana motivasi berprestasi dan minat belajar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1

dan X_2 sedangkan variabel hasil belajar merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”³⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK N 16 Jakarta yang berjumlah 649 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 16 Jakarta tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 72 siswa.

Populasi terjangkau dipilih karena mata pelajaran kearsipan hanya ada di kelas X. Dalam hal ini siswa di kelas X harus mempunyai motivasi berprestasi dan minat belajar yang tinggi untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik acak proposional (*proportional random sampling*). Yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan proporsional atau berimbang dari tiap bagian ataupun sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% banyaknya sampel 58 siswa.

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 108

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1	X AP 1	36	$(36/72) \times 58$	29
2	X AP 2	36	$(36/72) \times 58$	29
Jumlah		72		58

Sumber: Data diolah peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu motivasi berprestasi (Variabel X_1), dan minat belajar (X_2) serta hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah proses dimana siswa melakukan perubahan tingkah laku, memiliki pengalaman belajar dan kemampuan menalar mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara berusaha dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya untuk memperoleh sebuah hasil yang maksimal, yang tercermin dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari nilai Raport Semester Genap tahun ajaran 2014/2015.

2. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha untuk dapat mengatasi rintangan, mencapai keberhasilan dan mengerjakan tugas dengan baik.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisisioner dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan tiga indikator, meliputi: dorongan untuk mengatasi rintangan, dorongan untuk mencapai keberhasilan dan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik.

c. Instrumen Motivasi Berprestasi

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Indikator	No. Item			
	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan untuk mengatasi rintangan	1*,3, 5, 10	14, 16	3, 5, 10	14, 16
Dorongan untuk mencapai keberhasilan	2, 4, 6, 13, 15, 17, 18*		2, 4, 6, 13, 15, 17	
Dorongan untuk mengerjakan tugas dengan baik	7, 8, 9, 11, 12*	19	7, 8, 9, 11	19
Jumlah	16	3	13	3

(*) butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel motivasi berprestasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Motivasi Berprestasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Proses pengembangan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert

yang mengacu pada indikator variabel motivasi berprestasi seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi berprestasi.

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X1 (motivasi berprestasi). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di ujicobakan pada 30 responden dengan sampel siswa di SMK N 48 yang diambil dari kelas X Administrasi Perkantoran.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :³⁷

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p. 191

Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan.

Dari hasil perhitungan uji coba yang berjumlah 19 butir pernyataan, yang dinyatakan drop sebanyak 3 butir pernyataan, sehingga didapat instrumen pada kuisioner uji final motivasi berprestasi yang valid sebanyak 16 butir. Maka butir inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah dilakukan ujicoba dan diketahui berapa butir pernyataan yang valid, selanjutnya pernyataan yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :³⁸

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

x = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 180

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang sudah valid maka diperoleh butir pernyataan mendapat jumlah varians skor butir sebesar 12,49 dan varians total sebesar 73,63 serta reliabilitas sebesar 0,886. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000) sangat tinggi. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah perasaan senang dari dalam diri siswa dan berusaha untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Minat belajar merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan dua indikator, meliputi: perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Instrumen Minat Belajar

Instrumen minat belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator minat belajar. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	No. Item			
	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 9, 14, 15, 19, 20*	5, 12, 13	1, 2, 3, 4, 9, 14, 15, 19,	5, 12, 13
Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran	6, 7, 8, 10*,11, 16, 17, 18		6, 7, 8, 11, 16, 17, 18	
Jumlah	17	3	15	3

(*) butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel minat belajar. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Minat Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Minat Belajar

Proses pengembangan instrumen minat belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert yang mengacu pada indikator variabel minat belajar seperti yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat belajar.

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X2 (minat belajar). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen di ujicobakan pada 30 responden dengan sampel siswa di SMK N 48 yang diambil dari kelas X Administrasi Perkantoran.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: ³⁹

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r \text{ hitung}$ = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor butir

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p. 191

$$\begin{aligned}\sum Y &= \text{Jumlah skor total} \\ n &= \text{Jumlah responden}\end{aligned}$$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan.

Dari hasil perhitungan uji coba yang berjumlah 20 butir pernyataan, yang dinyatakan drop sebanyak 2 butir pernyataan, sehingga didapat instrumen pada kuisisioner uji final minat belajar yang valid sebanyak 18 butir. Maka butir inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah dilakukan ujicoba dan diketahui berapa butir pernyataan yang valid, selanjutnya pernyataan yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁴⁰

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 180

Keterangan :

x = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang sudah valid maka diperoleh butir pernyataan mendapat jumlah varians skor butir sebesar 13,29 dan varians total sebesar 82,98 serta reliabilitas sebesar 0,889. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000) sangat tinggi. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan menganalisa data parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

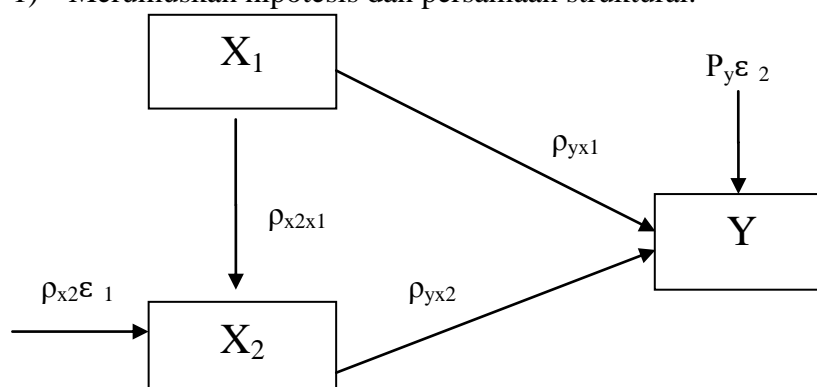
2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) adalah pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*).

Analisis jalur digunakan untuk menuliskan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat (kausalitas). Pada model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel independen (bebas) yang disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel dependen (terikat) yang disebut variabel endogen (*endogenous*).

Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.



- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - a. Gambarkan diagram jalurnya lengkap dan rumuskan permasalahan strukturnya.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (bersama atau keseluruhan).

- a. $H_o : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ (motivasi berprestasi dan minat belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar).
- b. $H_o : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ (motivasi berprestasi dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar).

Menurut Kusnendil bahwa pada program SPSS kaidah pengujian signifikansinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 - b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individual.

Dalam program SPSS ditunjukkan dalam Tabel Coefficiens.

1. Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Hipotesis penelitian:

- a. $H_o : \rho_{yx1} = 0$ (motivasi berprestasi tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar).
- b. $H_o : \rho_{yx2} \geq 0$ (motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap hasil belajar).

Pengambilan keputusan:

- a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

2. Minat belajar terhadap hasil belajar.

Hipotesis penelitian:

- a. $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (minat belajar tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar).
- b. $H_0 : \rho_{yx2} \geq 0$ (minat belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar).

Pengambilan keputusan:

- a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien analisis jalur ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau lebih dikenal dengan nilai *Beta*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS untuk hasil t_{hitung} dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*.

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel motivasi berprestasi.

Menentukan hipotesis:

- $H_0 : b_1 = 0$ secara parsial tidak berpengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.
- $H_0 : b_1 \neq 0$ secara parsial berpengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

2) Pengujian koefisien regresi variabel minat belajar.

Menentukan hipotesis:

- $H_0 : b_2 = 0$ secara parsial tidak berpengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar.
- $H_0 : b_2 \neq 0$ secara parsial berpengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar.

3) Menentukan t hitung

4) Menentukan t tabel

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, dimana 5% : 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas).

5) Kriteria pengujian

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya motivasi berprestasi dan minat belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya motivasi berprestasi dan minat belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.